

**INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS AFFECTING
PROFITABILITY : EVIDENCE FROM FOOD AND BEVERAGE
COMPANIES ON THE IDX (2020-2024)**

Yuni Ratna Sari¹; Menik Indrati²

Universitas Esa Unggul^{1,2}

Email : yuniratna21@student.esaunggul.ac.id¹; menik.indrati@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan, dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *food & beverage* yang tercatat pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2020 hingga 2024. Penelitian ini terdapat 95 perusahaan, namun hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga dari 475 total data hanya 135 data yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder digunakan pada penelitian ini, dimana data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diperoleh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Efisiensi perusahaan, likuiditas dan kekuatan pasar berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan dari penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan, pelaku industri, serta peneliti selanjutnya dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih adaptif dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang tidak pasti.

Kata kunci : ukuran perusahaan; efisiensi perusahaan; likuiditas; kekuatan pasar; pertumbuhan perusahaan; inflasi; profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company size, company efficiency, liquidity, market power, company growth, and inflation on profitability in food & beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 2020 to 2024. This study included 95 companies, but only 27 companies met the criteria. Therefore, out of 475 total data, only 135 data were used in the study. Secondary data was used in this study, where data was taken from company financial reports available on the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The results of this study obtained company size, company growth and inflation have a positive but not significant effect on profitability. Company efficiency, liquidity and market power have a positive and significant impact on profitability. The findings of this study are expected to be a consideration for decision makers, industry players, and further researchers in formulating more adaptive and sustainable business strategies amidst uncertain economic dynamics.

Keywords : company size; company efficiency; liquidity; market power; company growth; inflation; profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang memuaskan dan menarik minat investor untuk berinvestasi sangat ditentukan oleh kinerja operasional perusahaan (Lee,

2023). Menurut Afrianti & Purwaningsih (2022) perusahaan dalam menjalankan usaha, umumnya akan memaksimalkan laba melalui penjualan barang dan jasa yang ditawarkannya sebagai tujuan awalnya. Profitabilitas perusahaan ini sangat penting untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan (Averio, 2020). Profitabilitas yang baik diperlukan perusahaan untuk bertahan dan berkembang, saat terjadi ketatnya persaingan dalam mendapatkan pangsa pasar dan stabilitas keuangan (Wulansari & Rosento, 2024). profitabilitas yang baik tidak hanya berdampak pada daya saing perusahaan, tapi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Perusahaan pada sektor manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman menjadi kontributor pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Afiezan *et al.*, 2020). Industri ini menjadi motor penggerak utama sektor manufaktur, serta memiliki potensi besar dalam menarik investasi dan meningkatkan kemampuan bersaing negara di pasar internasional, terbukti dari kontribusinya pada tahun 2024 sebesar 40,31% terhadap PDB industri non-migas, dan 6,92% terhadap PDB nasional, dengan nilai ekspor mencapai USD41,45 miliar, neraca dagang positif sebesar USD24,37 miliar, serta realisasi investasi yang terus diminati mencapai Rp110,57 triliun (kemenperin, 2025).

Industri ini menghadapi tantangan serius akibat perlemahan nilai rupiah dan ketergantungan pada bahan baku yang diimpor berdampak pada biaya produksi dan daya saing produk (Sudarjo *et al.*, 2024), sehingga diperlukan pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu yang memengaruhi profitabilitas, yang dilihat dari aspek penjualan, jumlah aset dan tenaga kerja. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk menghindari risiko kegagalan yang berpeluang meraih keuntungan lebih tinggi (Qur'ani & Purwaningsih, 2022). Menurut Khajar & Hersugondo (2020) Ukuran perusahaan diukur dari kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan serta memasarkan barang dan jasa kepada konsumen untuk meraih pendapatan dan keuntungan. Perusahaan dengan skala aset besar lebih banyak peluang untuk memanfaatkan sumber daya dan mudah menyesuaikan dengan adanya perubahan lingkungan bisnis yang ada (Sudiyatno *et al.*, 2020).

Kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal guna menekan biaya yang tidak perlu, menghasilkan keuntungan yang maksimal (Riadloh &

Nasution, 2023). Dalam memaksimalkan laba dengan biaya yang minim perusahaan harus menjalankan aktivitas usahanya secara efektif dan efisien (Herdiyana *et al.*, 2020). Efisiensi operasional mendorong peningkatan profit margin, yang didapat karena mampunya perusahaan dalam menekan biaya sehingga laba yang diperoleh lebih besar (Lim & Rokhim, 2020). Untuk menjaga keberlanjutan operasional sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola arus kas yang efektif melalui pengendalian arus kas operasional, investasi, dan pendanaan yang memengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Puspita *et al.*, 2025). Tingginya tingkat likuiditas diartikan sebagai semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk cepat melunasi hutang-hutangnya (Putri & Wahyudi, 2020). Saat terjadi tekanan keuangan atau kebutuhan pendanaan terdesak, perusahaan yang menjaga likuiditas dengan baik tetap memungkinkan menjalankan operasional dengan lancar (Aldboush *et al.*, 2023).

Kekuatan dalam menguasai pasar memungkinkan perusahaan menetapkan harga secara lebih leluasa di dalam pasar sehingga struktur modalnya stabil. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan memanfaatkan kapasitas produksi sebagai langkah strategi pasar untuk meningkatkan keuntungan (Hermanto & Dewinta, 2023). Menurut Nurrachmat (2023) tingginya kekuatan pasar perusahaan dapat digunakan untuk memengaruhi situasi pasar, sehingga selalu menguntungkan bagi perusahaan. Sarana untuk memperluas pasar internasional perusahaan menjadikan ekspor sebagai strategi penting dalam meningkatkan penjualan, mendiversifikasi pendapatan, dan mengembangkan kapasitas perusahaan guna mendorong pertumbuhan perusahaan (Fuertes & Cuellar, 2023). Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam berkontribusi langsung terhadap pencapaian laba yang optimal melalui penjualannya (Sinaga & Ane, 2021). Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan karena meningkatnya tingginya inflasi yang dan krisis keuangan yang menyebabkan ketidakstabilan akan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Youssef *et al.*, 2023). Rendahnya pendapatan per kapita, tingginya tingkat pengangguran dikalangan pemuda, kemiskinan dan ketimpangan yang meluas, lemahnya institusi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan terjadinya inflasi (Agu *et al.*, 2023). Diperlukan pengendalian inflasi dalam menjaga kestabilan harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang mendukung

keberlanjutan operasional dan potensi peningkatan profitabilitas perusahaan (Fan *et al.*, 2023).

Penelitian Sudiyatno *et al.* (2020); Qur'ani & Purwaningsih (2022) dan Khajar & Hersugondo (2020) Ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas dengan positif dan signifikan, sedangkan Nuraini & Suwaidi (2022);Yadav *et al.* (2022) serta Herdiyana *et al.* (2020) mengatakan positif tapi tidak signifikan. Studi Qamara *et al.* (2020); Youssef *et al.* (2023) dan Andini & Romadon (2024) mengatakan efisiensi perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Aldboush *et al.* (2023) dan Sinaga & Ane (2021) menemukan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian Hermanto & Dewinta (2023) dan Aldboush *et al.* (2023) menjelaskan kekuatan pasar secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Nurrachmat (2023) mengatakan adanya pengaruh negatif kekuatan pasar terhadap profitabilitas. Penelitian Dakić *et al.* (2024) dan Endri *et al.* (2021) profitabilitas dipengaruhi signifikan oleh pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya Lim & Rokhim (2020), yang meneliti sektor farmasi dengan mengambil periode penelitian 2014 hingga 2018. Meski demikian, penelitian ini berbeda karena fokus pada sektor makanan dan minuman tahun 2020-2024, sektor tersebut dipilih karena mencatat pertumbuhan yang konsisten, serta berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Ketersediaan data keuangan yang lengkap dan adanya dinamika persaingan bisnis yang tinggi menjadikan sektor ini relevan untuk dianalisis dalam konteks manajemen keuangan dan kinerja perusahaan. Dan menambahkan variabel inflasi untuk melihat pengaruh faktor eksternal makroekonomi terhadap profitabilitas perusahaan. Inflasi yang berfluktuasi dapat memengaruhi biaya operasional, daya beli konsumen, dan stabilitas harga, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba (Hermuningsih *et al.*, 2024) dan (Chiani, 2022).

Penelitian dilakukan untuk mengkaji faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian diharapkan akan memberi arahan bagi manajemen dalam menentukan atau mengambil keputusan, sekaligus menjadi patokan bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi di sektor tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur di bidang keuangan dan manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Signaling*

Spence (1973) merupakan tokoh yang mengenalkan teori ini dalam konteks asimetri informasi yang menjelaskan bahwa dalam kondisi informasi yang tidak seimbang antara pelaku ekonomi, pihak yang memiliki informasi lebih lengkap dapat mengirimkan sinyal tertentu seperti laporan keuangan atau kebijakan perusahaan untuk menunjukkan kualitas sebenarnya dan memengaruhi persepsi serta keputusan pihak lain yang memiliki informasi lebih sedikit. Menurut Indrati & Amelia (2022) Sinyal yang diciptakan oleh industri merupakan pemberitahuan tentang kinerja manajemen perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Investor saham sangat mempertimbangkan informasi dari laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi, kuatnya pertumbuhan perusahaan memberikan indikasi yang baik terhadap prospek kinerjanya, sehingga menarik minat investor dan mendorong peningkatan kapitalisasi pasar (Nguyen & Minh, 2025).

Profitabilitas

Menurut Indrati & Artikasari (2023) profitabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dari keahlian perusahaan itu sendiri sehingga dapat berpengaruh di laba perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang digambarkan melalui efektivitas mekanisme keuangan dan ekonomi perusahaan dalam kondisi persaingan pasar yang ketat maupun krisis ekonomi global (Pavelko *et al.*, 2023). Menurut Kasmir (2021) perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui penjualan dan pendapatan yang diperoleh dari investasi adalah ukuran profitabilitas. Menurut Herison *et al.* (2022) tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha, menjadi ukuran utama dari profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah alat pengukur kapabilitas perusahaan untuk meraih keuntungan atas pendanaan yang diselenggarakan (Hermanto & Tjahjadi, 2021). Dengan melihat tingginya profitabilitas perusahaan *stakeholder* akan menanamkan saham pada perusahaan tersebut karena tertarik, karena perusahaan menunjukkan prospek dimasa mendatang (Suliyanti & Damayanti, 2022). Rasio profitabilitas terlihat dari seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba, dimana rasio ini akan menilai seberapa jauh manajemen perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya (Noordiatmoko, 2020). Menurut Lestari & Sihono (2023) mengatakan perusahaan dikatakan baik jika

memiliki nilai *Return on Assets* berada diatas 5,98%. Perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan *total assets* dijadikan ukuran untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan (Lestari & Agustiningsih, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebuah perusahaan adalah representasi dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut, yang dinilai dari berbagai aspek termasuk jumlah aset, nilai pasar, jumlah penjualan, total pendapatan dan modal keseluruhan (Sudiyatno *et al.*, 2020). Besarnya ukuran perusahaan menjadi salah satu aspek krusial yang berdampak pada kinerja bisnis, termasuk dalam hal profitabilitas (Alarussi & Gao, 2023). Menurut Khajar & Hersugondo (2020) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat diidentifikasi dari kapasitasnya dalam memproduksi serta memasarkan barang dan jasa kepada pelanggan demi mendapatkan pendapatan dan laba. Selain itu, ukuran perusahaan menjadi indikator penting yang menggambarkan besarnya kekayaan perusahaan, dimana semakin besarnya perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana untuk operasionalnya dan mudah mendapat akses ke pasar modal karena mendapat kepercayaan dari investor melalui kekayaan yang dimiliki perusahaan dan kapasitas finansial yang kuat (Suliyanti & Damayanti, 2022). Ukuran perusahaan akan dihitung melalui $\ln(\text{Total Aset})$, untuk memperkecil fluktuasi data sehingga jumlah aset yang nilainya ratusan miliar atau triliunan bisa menjadi sederhana tanpa adanya pengubahan proporsi dari total aset sebenarnya (Lestari & Agustiningsih, 2023). Peraturan OJK Nomor 43/POJK.04/2020 menetapkan klasifikasi emiten atau perusahaan publik berdasarkan total aset berupa Emiten Skala Kecil: total aset hingga Rp 50 miliar; Emiten Skala Menengah: total aset yang dimiliki perusahaan lebih dari Rp 50 miliar hingga Rp 250 miliar. Untuk emiten skala besar, rujukannya terdapat dalam PJOK No. 51/PJOK.03/2017 dimana emiten dengan total aset diatas Rp 250 miliar diwajibkan menyampaikan laporan keberlanjutan mulai 1 januari 2020.

Efisiensi perusahaan

Efisiensi suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik mengelola asetnya untuk mendukung kegiatan operasional dan menciptakan keuntungan, Ini dilakukan dengan memeriksa kapasitas operasional untuk menemukan dan memperbaiki pemanfaatan sumber daya yang tidak efisien (Lee, 2023). Perusahaan yang dioperasikan secara efektif melalui rotasi aset berfungsi untuk mengoptimalkan keuntungan, apabila

rotasi aset perusahaan menjadi turun, hal ini peringatan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien (Hermanto & Dewinta, 2023). Menurut Rajagukguk & Siagian (2021) perputaran aset menggambarkan efisiensi perusahaan saat memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung penjualan. Dengan memanfaatkan sumber daya minimal dan biaya operasional, manajemen dapat mengoptimalkan keuntungan melalui peningkatan efisiensi perusahaan (Alamri & Almazari, 2021). Dimana perputaran aset dapat dinilai melalui perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset (Rajagukguk & Siagian, 2021). Menurut Kasmir (2021:188) perusahaan akan dikatakan efisien jika perusahaan memiliki rasio *total assets turn over* sebanyak 2 kali dari rata-rata industri.

Likuiditas

Likuiditas menjadi indikator dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan (Barata *et al.*, 2022) sejauh mana perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendek ini dinilai dengan mengukur tingkat likuiditasnya (Khatri & Agarwal, 2021). Likuiditas yang memadai penting untuk kelangsungan operasional, karena mampunya perusahaan memenuhi kewajibannya ini menandakan bahwa kesehatan keuangan perusahaan stabil. Apabila perusahaan tingkat likuiditasnya tinggi lebih mudah menjaga kepercayaan kreditur, menghindari gagal bayar, serta memiliki fleksibilitas dalam mengambil keputusan bisnis jangka pendek (Lim & Rokhim, 2020). Sejalan dengan penelitian Afrianti & Purwaningsih (2022) likuiditas menjadi cerminan dari kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak internal dan eksternal saat telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat membayar dalam jumlah yang demikian besar sehingga terpenuhi seluruh kewajibannya, maka perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya (Hidayat & Dewi, 2023). Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan operasional secara lancar tanpa harus mencari dana darurat atau harus menjual aset tetap, sehingga dalam memaksimal laba lebih mudah. Menurut Putri & Wahyudi (2020) *Current ratio* dipakai untuk mengevaluasi likuiditas sebuah perusahaan melibatkan keseluruhan aset lancar dan utang jangka pendek. Menurut Indrati & Putri (2021) membandingkan seluruh jumlah aset dan seluruh utang yang ada adalah rasio lancar, yang digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2021:135) rasio lancar seringkali

menggunakan standar 200%(2:1) dimana sudah dianggap ukuran yang cukup baik suatu perusahaan berada di titik aman dalam jangka pendeknya.

Kekuatan Pasar

Kekuatan pasar yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memengaruhi harga pasar dan mempertahankan posisi dominan, memiliki konsekuensi yang luas pada kinerja ekonomi (Lu *et al.*, 2024). Kekuatan pasar adalah elemen luar yang berperan penting dalam memengaruhi keuntungan perusahaan (Grubišić *et al.*, 2022). Ketika perusahaan mampu mengatur harga dan volume barang di pasar karena tingginya ketergantungan konsumen terhadap produk atau jasanya, maka kondisi tersebut mencerminkan adanya kekuatan pasar (Hermanto & Dewinta, 2023). Menurut Lim & Rokhim (2020) *market power* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menentukan harga produk atau jasa di pasar, terutama saat menghadapi tekanan biaya atau persaingan. *Gross profit margin* dijadikan indikator dalam penelitian ini, dimana semakin baik keuangan perusahaan ditunjukkan jika COGS (*Cost of Good Sold*) nya lebih rendah dari pada harga penjualan. Menurut Kasmir (2021:203) rata-rata perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik apabila nilai rata-ratanya *gross profit margin*, diatas rata-rata industri yaitu 20%. Indeks Lerner menunjukkan besarnya kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan serta mengindikasikan tingkat perilaku perusahaan dalam upayanya mencapai tujuan maksimalisasi laba (Moslehpour *et al.*, 2023).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bagian penjualan dalam mencapai target penjualannya, sebagai tanda kelangsungan hidup dan perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Jika penjualan tumbuh dengan baik maka akan terjadi peningkatan laba (Rachmawati & Sherlita, 2021). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi akses ke sumber dayanya akan lebih baik, sehingga dapat memaksimalkan investasi keuangan berkelanjutan (Rauf *et al.*, 2024). Menurut Panigrahi *et al.* (2022) efektivitas dalam mengelola modal atau melakukan investasi dalam penjualan menjadi pendukung utama pertumbuhan perusahaan. Analisis akan difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi ditengah ekspansi sektor industrinya (Kasmir, 2021). Hasil dari investasi penjualan pada waktu lampau menjadi indikator keberhasilan perusahaan, yang

sekaligus memberikan gambaran potensi pertumbuhannya di masa mendatang. Jika semakin tinggi pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan (Suliyanti & Damayanti, 2022). Perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik ditandai dengan tingginya pertumbuhan penjualannya, sehingga memaksimalkan perolehan laba dan memberikan sinyal baik di masa mendatang kepada investor (Awaliyah *et al.*, 2021). Menurut Christina & Wahyudi (2022) Dengan membagi hasil penjualan dari periode sebelumnya dan membandingkannya dengan penjualan pada periode ini, perusahaan dapat menentukan faktor pertumbuhan yang terkait dengan penjualannya.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan harga-harga dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian (Baskara *et al.*, 2022). Inflasi ini menjadi elemen yang dianggap paling krusial dalam memengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara dan berdampak pada kondisi finansial (Simanungkalit, 2020). Perubahan laju inflasi memiliki dampak terhadap tingkat suku bunga dan aspek keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas. Ketika inflasi berada pada tingkat yang tinggi, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan cenderung menurun (Putra *et al.*, 2022). Hal ini dipicu karena, menurunnya daya beli konsumen sehingga penjualan menurun, beban yang ditimbulkan akibat adanya kenaikan biaya bahan baku, serta biaya operasional yang tidak bisa sepenuhnya dibebankan pada harga jual, menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan (Hermuningsih *et al.*, 2024). Menurut Braggion *et al.* (2023) saat terjadi lonjakan inflasi yang tinggi, ini memicu penurunan kepercayaan investor, dimana investor cenderung akan mengurangi kepemilikan saham dengan menarik investasinya dan menghindari risiko lebih lanjut sebagai akibat adanya ketidakpastian ekonomi. Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan secara luas sebagai alat untuk menilai besarnya inflasi. Kategori inflasi menurut Riyono *et al.* (2022) ada 4 yaitu: inflasi ringan nilainya kurang dari 10% per tahun; inflasi sedang terjadi di antara 10% hingga 30% per tahun; inflasi tinggi mencakup kenaikan harga dari 30% sampai 100% per tahun; sedangkan 100% per tahun mengindikasikan adanya hiperinflasi.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang lebih besar, lebih mudah dalam mendapatkan dana, serta memiliki kemampuan dalam operasional dan distribusi yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan laba (Afiezan *et al.*, 2020). Dengan memiliki akses yang lebih banyak ke sumber daya dan peluang di pasar, sehingga perusahaan akan lebih mampu meningkatkan keuntungan (Novaković *et al.*, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi efektivitas penggunaan aset, yang secara langsung mendorong peningkatan pendapatan melalui optimalisasi kapasitas produksi dan distribusi (Khajar & Hersugondo, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, kemampuannya dalam mengelola sumber daya serta menekan biaya jadi lebih kuat, sehingga berpotensi meningkatkan laba (Truong, 2023). Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki skala lebih besar, akan menjadi indikator yang meyakinkan investor terkait keandalan operasional dan kemungkinan keuntungan jika dibandingkan dengan skala perusahaan kecil. Penelitian ini sepemikiran dengan hasil Sudiyatno *et al.* (2020) dan Worku *et al.* (2024) menurutnya ukuran perusahaan berdampak positif dalam mempengaruhi profitabilitas. Dari uraian diatas, maka dibentuk hipotesis berikut:

H 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Efisiensi Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Efisiensi sebuah Perusahaan dalam mengelola aset berpengaruh langsung pada kenaikan pendapatan, semakin efektif penggunaan aset semakin besar potensi laba yang dihasilkan (Hermanto & Dewinta, 2023). Jika perusahaan semakin memanfaatkan asetnya dengan efisien maka, semakin sedikit jumlah aset yang diperlukan oleh perusahaan tersebut, yang akhirnya biaya pemanfaat aset (biaya modal) akan sedikit meningkat sehingga profitabilitas juga akan meningkat (Rajagukguk & Siagian, 2021). Efisiensi dalam pengelolaan aset secara optimal memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerja operasional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan laba (Altahtamouni, 2024). Efisiensi perusahaan yang tinggi akan memperkuat kepercayaan investor, dimana perusahaan dinilai kompeten untuk mengelola sumber dayanya secara optimal. Maka hasilnya sejalan dengan penelitian Qamara *et al.* (2020) dan Youssef *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa, efisiensi perusahaan pengaruhnya positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, peneliti mengusulkan hipotesis:

H2: Efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Kecukupan uang tunai perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, yang diimbangi dengan operasional yang optimal dapat mendorong peningkatan profitabilitas (Nuraini & Suwaidi, 2022). Likuiditas yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi modal kerja (Qur'ani & Purwaningsih, 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan investor karena dipandang mampu dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong masuknya tambahan modal yang kemudian dimanfaatkan perusahaan untuk berinvestasi guna meningkatkan profitabilitas (Ginting & Simanjuntak, 2022). Penelitian yang sudah dilakukan Aldboush *et al.* (2023) dan Sinaga & Ane (2021) menemukan adanya korelasi yang positif likuiditas dengan profitabilitas. Temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kekuatan Pasar Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki kekuatan pasar besar memberikan lebih banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Rahman & Yilun, 2021). Menurut Wang *et al.* (2024) Negara dengan kekuatan pasar yang lebih besar cenderung menetapkan harga lebih tinggi dalam perdagangan internasional guna memaksimalkan pendapatan, yang menunjukkan bahwa market power berperan dalam meningkatkan potensi profitabilitas pihak penjual di pasar ekspor. Perusahaan dengan kekuatan pasar yang substansial sering kali menguasai skala produksi dan pangsa pasar yang dominan, ini akan memungkinkan mereka mempertahankan margin keuntungan yang lebih tinggi, serta menarik lebih banyak modal yang akan masuk (Lu *et al.*, 2024). Penelitian oleh Hermanto & Dewinta (2023) dan Aldboush *et al.* (2023) kekuatan pasar menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan dengan ROA. Dengan demikian hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kekuatan Pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan aktivitas usaha dan perputaran pendapatan, yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Tresnawati & Miftahuddin, 2021). Perusahaan yang tumbuh dengan baik biasanya ditandai oleh meningkatnya tingkat penjualan, yang berperan dalam

meningkatkan pendapatan dan mendorong profitabilitas (Irawan *et al.*, 2022). Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi sebagai tanda kemampuan perusahaan untuk memperluas pangsa pasar dan prospek pertumbuhannya yang menciptakan lebih banyak pendapatan dan meningkatkan laba (Nguyen & Minh, 2025). Sejalan dengan teori sinyal pertumbuhan yang konsisten menjadi potensi keuntungan yang menjanjikan bagi investor. Penelitian sebelumnya Dakić *et al.* (2024) menghasilkan pemikiran bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Endri *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dengan ini, akan diajukan hipotesis berikut :

H5 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi yang terus meningkat berpotensi mendorong naiknya biaya produksi, mengurangi kemampuan masyarakat dalam berbelanja sehingga menurunkan pendapatan perusahaan (Hermuningsih *et al.*, 2024). Kenaikan harga barang akibat tekanan inflasi mendorong permintaan kenaikan upah oleh tenaga kerja, yang akhirnya meningkatkan beban biaya tenaga kerja dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Chiani, 2022). Menurut Worku *et al.* (2024) Lonjakan inflasi dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, karena mendorong ketidakpastian ekonomi, dimana akan berdampak pada menurunkan minat investasi oleh investor, serta mengganggu kestabilan pasar akibat perubahan perilaku konsumen (Braggion *et al.*, 2023). Penelitian terdahulu oleh Horvey & Mensah (2025) dan Afhami *et al.* (2022) dalam hasilnya, inflasi berpengaruhnya negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H6 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan metode kuantitatif untuk meneliti variabel operasional pada penelitian. Variabel Ukuran perusahaan diproksikan dengan TA dihitung dengan *Ln total assets* (Sudiyatno *et al.*, 2020) namun untuk penyajian statistik deskriptif, nilai total aset ditampilkan dalam satuan keuangan penuh (triliun rupiah) untuk memberikan gambaran nyata besaran aset perusahaan. Efisiensi perusahaan diproksikan sebagai TATO dihitung melalui *total assets turnover* (Rajagukguk & Siagian, 2021). Likuiditas

diproksikan dengan CR dinilai melalui *current ratio* yaotu dengan pembagian antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek (Alarussi & Gao, 2023). Kekuatan pasar diproksikan dengan LI diukur dengan Indeks Lerner, yang menghitung perbedaan antara pendapatan dan biaya marjinal dan membaginya dengan pendapatan. *Cost of Goods Sold* (COGS) sebagai pengganti biaya marjinal, karena tidak tersediaanya dalam laporan keuangan (Lim & Rokhim, 2020). Pertumbuhan perusahaan akan diproksikan dengan SG dan dihitung dengan cara mengurangi penjualan tahun ini dari penjualan tahun lalu, lalu membagi hasilnya dengan penjualan tahun lalu (Christina & Wahyudi, 2022). Inflasi data yang digunakan yaitu data inflasi nasional dalam tahunan, dan diproksikan dengan INFLASI yang perhitungannya dengan membandingkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari satu periode ke periode sebelumnya (Hermuningsih *et al.*, 2024). Profitabilitas sebagai variabel yang dipengaruhi atau dependen , yang akan diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dilakukan dengan membandingkan *net income* dengan *total assets* (Hermanto & Dewinta, 2023).

Objek penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap dari 2020 sampai 2024. Data sekunder dimanfaatkan untuk memperoleh informasi populasi. Perusahaan yang mempublikasikan keuangannya secara konsisten dan laman resmi perusahaan menjadi kriteria, yang dipilih melalui pemilihan sampel secara sengaja (*Puspositive Sampling*). Sebanyak 27 perusahaan memenuhi kriteria, namun setelah dilakukan olah data sebanyak 9 perusahaan dilakukan outlier dari sampel karena memiliki data yang ekstrem, serta beberapa diantaranya tidak memenuhi uji normalitas data. Setelah dilakukan uji normalitas dan identifikasi outlier hanya 18 perusahaan yang menjadi sampel akhir, dengan total 90 data digunakan.

Penelitian memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statisticks versi 29, sebagai alat bantu menganalisis data. penerapan analisis regresi linear berganda untuk menyelidiki pengaruhnya ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan, dan inflasi terhadap profitabilitas. Analisis data deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penghitungan koefisien determinasi (Adjusted R²) juga dilakukan. Model regresi linear berganda diterapkan dan disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 TATO + \beta_3 CR + \beta_4 LI + \beta_5 SG - \beta_6$$

keterangan:

α	= Konstanta
ROA	= Profitabilitas
TA	= Ukuran Perusahaan
TATO	= Efisiensi Perusahaan
CR	= Likuiditas
LI	= Kekuatan Pasar
SG	= Pertumbuhan Perusahaan
INFLASI	= Inflasi
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien regresi
ϵ	= Error term

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik deskriptif, jumlah data (N) sebanyak 135, dan ditentukan berdasarkan nilai minimal, maksimum, rata-rata dan standar deviasi,. Hasil uji variabel independen Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan TA dalam satuan triliun rupiah memiliki rentang nilai aset minimal sebesar 0,350 atau 350 miliar pada PT. Andira Agro Tbk pada tahun 2024, nilai aset maksimal 201,713 atau 201 triliun 713 miliar terlihat di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk; pada tahun 2024, nilai standar deviasi 39,435425 dengan rata-rata 20,75271 atau berkisar 20 triliun artinya perusahaan pada penelitian ini dikategorikan emiten dengan skala aset besar, sesuai dengan peraturan PJOK No. 51/PJOK.03/2017. Variabel Efisiensi Perusahaan yang diproksikan dengan TATO nilai minimal pada kisaran 0,146 pada PT. Eagle High Plantation Tbk pada tahun 2020 dan angka maksimumnya 3,576 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022, dengan nilai standar deviasi 0,602243 dan rata-rata 1,00086 dari hasil tersebut, rata-rata perusahaan menghasilkan Rp 1 penjualan untuk setiap Rp1 aset yang dimilikinya. Variabel Likuiditas diproksikan dengan CR memiliki angka minimal 0,335 pada PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2020, dan maksimum 13,396 terjadi pada PT. BISI International Tbk pada tahun 2024, dengan nilai standar deviasi 2,590342 dan rata-rata 2,86505 menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mempunyai kemampuan 2,8 kali lipat untuk membayar utangjangka pendeknya. Variabel Kekuatan Pasar diproksikan dengan LI memperoleh nilai minimal -0,061 di PT. Andira Agro Tbk pada tahun 2024, dan angka maksimal di 0,700 ditempati PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2021, yang nilai standar deviasinya diperoleh 0,176670 dan rata-rata 0,29595 menunjukkan bahwa, rata-rata secara umum perusahaan mampu mempertahankan margin laba kotor dengan baik yaitu 29,59% dari penjualannya, yang hampir sama dengan rata-rata industri sebesar 30% menurut (Kasmir, 2021). Variabel Pertumbuhan

Perusahaan diproksikan dengan SG diperoleh angka minimal -0,465 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020, dan angka maksimalnya 0,898 pada PT. Palma Serasih Tbk tahun 2021, dengan angka standar deviasi 0,186084 dan menunjukkan rata-rata 0,08614 secara umum perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan tahunan sebesar 8,6%. Nilai standar deviasi 0,181967 ini menunjukkan penyebaran nilai yang cukup lebar yang menunjukkan adanya tren pertumbuhan tidak merata dan adanya indikasi pertumbuhan tidak konsisten diseluruh sampel perusahaan. Variabel independen Inflasi yang diproksikan INFLASI diperoleh angka minimal di 1,570 terdapat di seluruh perusahaan yang berada dalam penelitian pada tahun 2024 dan nilai maksimalnya 5,510 terdapat pada seluruh perusahaan dalam penelitian tahun 2022. Perolehan nilai standar deviasi 1,481769 serta angka rata-rata 2,64800 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai 2024 rata-rata inflasi berada pada tingkat rendah yaitu 2,6%. Variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimal -0,148 pada PT. Andira Agro Tbk pada tahun 2023, dan dengan nilai maksimal 0,343 terdapat pada PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2021, memperoleh nilai standar deviasi diangka 0076464 dengan rata-rata 0,08366 menandakan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 8,36% dari aset yang dimilikinya. Menurut Lestari & Sihono (2023) perusahaan dikatakan memiliki Return on Asset yang baik jika memiliki nilai diatas 5,98%.

Uji Normalitas, Data dalam penelitian dikatakan normal jika nilai signifikasi (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signidikasi kurang dari 0,05 berarti data dianggap tidak normal. Kolmogorov-Smirnov (K-S) test digunakan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Data awal 135 saat pertama dilakukan uji normalitas tidak terdistribusi normal, lalu dilakukan outlier menjadi 90 data didapatkan Asymp.sig sebesar 0,200 melebihi dari ambang batas signifikasi, yaitu 0,05 dan pola sebaran titik pada P-P Plot mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas, memanfaatkan dua indikator yaitu, *tolerance value* dan uji Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan tolerance-nya melebihi 0,100 dan VIF-nya kurang dari 10, maka data terbebas dari multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* berada kurang dari 100 serta nilai VIF nya diatas 10, maka adanya indikasi

multikolinearitas di data. Evaluasi pada Ukuran Perusahaan (TA) memperoleh nilai VIF 1,022 dibawah dari angka 10, serta nilai *tolerance* 0,978 diatas 0,100. Efisiensi Perusahaan (TATO) dengan nilai VIF-nya 1,196 dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* 0,836 diatas 0,100. Untuk likuiditas (CR) menghasilkan nilai VIF 1,319 dibawah 10 dan nilai *tolerance* 0,758 diatas 0,100. Kekuatan Pasar (LI) nilai VIF-nya adalah 1,520 kurang dari 10 serta diperoleh nilai *tolerance* 0,658 melebihi 0,100. Pertumbuhan Perusahaan (SG) memperoleh nilai VIF-nya 1,130 dibawah dari angka 10 dan nilai *tolerance* 0,885 lebih tinggi dari 0,100. Terakhir Inflasi (INFLASI) nilai VIF 1,004 yang lebih rendah dari angka 10, dan nilai *tolerance* 0,996 melebihi angka 0,100. Seluruh hasil tersebut disimpulkan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas, menerapkan uji Glejser serta analisis visual melalui scatterplot. Penilaian dilakukan dengan dasar kriteria: hasil nilai signifikasi harus melebihi dari 0,05. Namun jika nilainya lebih rendah dari 0,05 adanya indikasi heteroskedastisitas. Variabel ukuran perusahaan (TA), signifikasinya 0,054 melebihi 0,05. Variabel efisiensi perusahaan (TATO) nilai signifikasi 0,785 lebih tinggi diatas 0,05. Likuiditas (CR) angka signifikasinya juga lebih dari 0,05 yaitu 0,631. Terdapat hubungan signifikan secara statistik dari kekuatan pasar (LI) dengan nilai signifikasi 0,524 diatas 0,05. Pertumbuhan Perusahaan (SG) nilai sig 0,694 yang melampaui nilai 0,05. Inflasi (INFLASI) juga memiliki nilai signifikasi melebihi angka 0,05 yaitu, 0,544. Dengan hasil tersebut menegaskan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas, serta dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

Uji Autokorelasi, Metode Durbin-Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan $DU < DW < 4 - DU$, dengan tingkat signifikasi 5%, nilai DU sebesar 1,8014 dan batas atas yaitu $4 - 1,8014 = 2,1986$. Hasil yang diperoleh yaitu $1,8014 < 1,926 < 2,1986$ dengan demikian, tidak ditemukan indikasi adanya autokorelasi diantara variabel independen dalam sampel penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda, Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ROA = -0,132 + 0,001TA + 0,039TATO + 0,023CR + 0,351LI + 0,011SG + 0,002INFLASI + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut mengasumsikan jika variabel independen nilainya 0 maka, nilai konstantanya (α) sebesar -0,132 yang diartikan bahwa profitabilitas sektor

makanan dan minuman yang diukur dengan ROA diperkirakan sebesar -0,132 pada tahun 2020 hingga 2024. Nilai koefisiennya variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel efisiensi perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 artinya, jika efisiensi perusahaan meningkat satu unit maka terjadi peningkatan pada profitabilitas sebesar 0,039. Variabel likuiditas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,023 membuktikan bahwa setiap peningkatan satu unit likuiditas maka diperkirakan terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 0,023. Variabel kekuatan pasar nilai koefisiennya diperoleh sebesar 0,351 menunjukkan ketika kekuatan pasar mengalami kenaikan 1% maka terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 0,351. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi yaitu 0,011 dimana setiap kenaikan 1% pertumbuhan penjualan maka profitabilitas juga meningkat sebesar 0,011. Variabel inflasi nilai koefisien sebesar 0,002 menunjukkan bahwa, setiap kenaikan inflasi 1% maka profitabilitas naik sekitar 0,002.

Uji Statistik F Simultan, Pengaruh yang dihasilkan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian terbukti pada output ANOVA. Dalam penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil output dari penelitian menunjukkan sig. sebesar $< 0,001$ yang kurang dari 0,05, serta F hitung sebesar 57,356 melebihi angka pada F tabel 2,21. Sehingga dapat dinyatakan, perusahaan sektor makanan dan minuman pada penelitian tahun 2020 hingga 2024 profitabilitasnya dipengaruhi positif serta signifikan secara simultan oleh variabel operasional.

Uji statistik T Parsial, variabel independen akan dianggap memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen jika, hasil T hitung lebih besar dari nilai T tabel dan nilai signifikansi (*P value*) kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai T hitung 0,699 lebih rendah dari T tabel 1,663 dan signifikansi 0,486 melebihi 0,05. Variabel efisiensi perusahaan dengan nilai T hitung 5,178 yang lebih tinggi dari T tabel

1,663 dan signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa variabel efisiensi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas berpengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas dengan nilai T hitung 6,368 melebihi angka T tabel 1,663 dan signifikansi $<0,001$ kurang dari 0,05. Variabel kekuatan pasar memiliki pengaruh yang paling besar dengan angka T hitung 11,526 lebih besar dari T tabel 1,663 dan signifikansi $<0,001$ jauh lebih kecil dari 0,05. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai T hitung 0,560 lebih kecil dari T tabel 1,663 dan dengan signifikansi 0,577 lebih tinggi dari 0,05. Variabel inflasi terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai T hitung 0,774 lebih kecil dari T tabel 1,663, serta nilai signifikansi 0,441 lebih besar dari 0,05.

Uji adjusted R Square, sebesar 0,792 atau 79,2%. Maka diartikan *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan dan inflasi sebesar 79,2% sedangkan sisa lainnya 20,8% dipengaruhi oleh variabel operasional yang lain diluar model penelitian, seperti *leverage*, *cash turnover* dan modal kerja.

Diskusi

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji yang dilakukan memperoleh ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hasil H1 **ditolak**. Temuan dalam penelitian didapatkan bahwa perusahaan pada periode penelitian termasuk dalam emiten skala besar dengan nilai rata-rata 20 triliun. Perusahaan dengan aset yang besar ini belum tentu mampu untuk meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba, hal ini terjadi kemungkinan karena beban operasional juga besar, dan kurang optimalnya dalam alokasi sumber daya. Kepemilikan aset yang besar terutama aset tetap cenderung meningkatkan beban pemeliharaan, ini dapat menekan laba perusahaan karena harus dialokasikan untuk menutupi biaya tersebut (Priskila & Dewi, 2023). Sedangkan, menurut Saifudin *et al.* (2022) besarnya jumlah aset tapi perusahaan belum mampu dalam mengelola aset lancar seperti piutang, persediaan atau kas secara optimal, maka tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas karena aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif justru menimbulkan inefisiensi. Berdasarkan teori sinyal, besarnya aset seharusnya mencerminkan kinerja yang baik yang akan memberikan

sinyal positif terhadap investor. Namun, ketika aset tersebut tidak dikelola secara produktif, sinyal ini justru kehilangan makna dan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian Lim & Rokhim (2020) namun hasil penelitian sejalan dengan Nuraini & Suwaidi (2022) yang mengatakan semakin besarnya dan berkembang perusahaan maka semakin banyak pula biaya operasionalnya sehingga keuntungan perusahaan dapat berkurang. Hasil ini diperkuat oleh Yadav *et al.* (2022) dan Herdiyana *et al.* (2020) yang hasilnya pengaruh ukuran perusahaan positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian yang dilakukan, efisiensi perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *total asset turnover* memperoleh hasil efisiensi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, yang akhirnya mendapatkan keputusan hipotesa 2 **diterima**. Semakin tingginya tingkat efisiensi perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan cenderung juga meningkat, yang disebabkan karena mampunya perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien, meskipun aset yang dimiliki perusahaan tidak dalam jumlah besar, ini mempertegas bahwa efisiensi operasional lebih penting dibanding dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan aset yang efektif memungkinkan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal dan menghindari penumpukan aset yang tidak produktif, sehingga biaya operasional dapat ditekan secara signifikan dan meningkatkan perputaran penjualan (Miswanto & Oematan, 2020). Dengan meningkatnya perputaran penjualan dan pengurangan biaya yang tidak perlu, maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan mendorong pertumbuhan laba. Hasil ini, sejalan dengan teori sinyal dimana tingginya tingkat efisiensi akan memberikan sinyal positif kepada pasar, karena mencerminkan kemampuan manajerial yang kuat sehingga persepsi investor akan meningkat terhadap potensi laba dan prospek keuangan perusahaan. Hasil dari temuan ini meskipun tidak sejalan dengan penelitian Lim & Rokhim (2020), namun penelitian ini sejalan dengan Andini & Romadon (2024) mengatakan jika meningkatnya rasio perputaran aset akan memberikan indikasi bahwa perusahaan menjadi lebih efektif dalam mengelola asetnya, yang berarti penjualannya juga meningkat. Sejalan juga dengan Qamara *et al.* (2020) dan Youssef *et al.* (2023)

dengan hasil penelitian yang sama yaitu efisiensi perusahaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji yang dilakukan, adanya hubungan yang positif dan signifikan yang terjadi antara likuiditas dengan profitabilitas sehingga H3 **diterima**. Dimana perusahaan dengan likuiditas yang baik, perusahaan cenderung memiliki banyak sumber dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya tanpa terganggu oleh tekanan keuangan jangka pendek, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba melalui kegiatan bisnisnya dengan lancar. Sesuai dengan teori sinyal, bahwa likuiditas yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan investor dan kreditur, karena perusahaan dinilai mampu mengelola kewajibannya yang akan berdampak pada timbulnya harapan pengembalian dana yang akan lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lim & Rokhim (2020) dalam hasilnya menunjukkan pentingnya mengelola aset lancar tingkat tinggi dan liabilitas lancar tingkat rendah untuk meningkatkan ROA perusahaan. Serta diperkuat oleh Aldboush *et al.* (2023) dan Sinaga & Ane (2021) dimana dalam penelitiannya diperoleh adanya pengaruh signifikan dan positif diantara likuiditas dengan profitabilitas.

Pengaruh Kekuatan Pasar Terhadap Profitabilitas

H4 **diterima** dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kekuatan pasar dengan profitabilitas. Dimana kekuatan pasar ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan harga atau jumlah barang yang ditawarkan di pasar, kondisi ini umumnya terjadi karena ketergantungan konsumen terhadap barang atau jasa yang disediakan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kekuatan pasar yang tinggi, mereka akan dapat menetapkan harga jual diatas biaya produksinya, sehingga meningkatkan potensi profitabilitas perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan memiliki kendali atas permintaan pasar dan mampu menekan biaya produksinya sehingga dapat menekan tingkat persaingan antar pelaku industri lainnya. Menurut Hermanto & Dewinta (2023) perusahaan akan menjadi pemain utama dalam mengendalikan industri jika memiliki kekuatan pasar yang tinggi. Kekuatan pasar yang tinggi dapat menjadi sinyal pada investor karena menunjukkan posisi tawar perusahaan yang kuat di industri, sehingga pandangan investor perusahaan unggul di pasar dan memiliki potensi laba yang stabil. Hasil ini juga sejalan dengan Lim

& Rokhim (2020) yang mengatakan semakin besar kekuatan pasar menyebabkan persaingan lebih rendah, dan pada akhirnya profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil ini juga diperkuat oleh Hermanto & Dewinta (2023) dan Aldboush *et al.* (2023) yang mengatakan adanya pengaruh yang signifikan kuat dan positif antara kekuatan pasar dan profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima (H5) **ditolak**. Hasil penelitian menjelaskan *sales growth* (SG) yang dijadikan proksi dari pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas. Hal ini disebabkan, saat terjadi peningkatan penjualan terjadi kenaikan biaya operasional seperti biaya produksi, distribusi, tenaga kerja, maupun beban lain yang timbul akibat ekspansi pasar. Jika terjadi peningkatan penjualan tidak diiringi dengan efisiensi biaya, maka margin laba justru dapat tertekan, sehingga profitabilitas menurun. Selain itu, periode penelitian tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi COVID-19, ini memberikan dampak pada aktivitas bisnis. Pandemi ini menyebabkan penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, serta peningkatan biaya logistik dan operasional yang disebabkan oleh pembatasan mobilitas. Meskipun di tahun berikutnya mobilitas sudah mulai tidak dibatasi, belum sepenuhnya operasional dan penjualan langsung stabil karena beban biaya yang belum sepenuhnya normal atau berada pada fase pemulihan bisnis, sehingga beberapa perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas dengan stabil. Dalam perspektif teori sinyal, seharusnya pertumbuhan perusahaan ini menjadi indikator kinerja yang positif, namun karena pertumbuhan yang tidak diikuti dengan efisiensi biaya dan penguatan margin laba, maka sinyal tersebut menjadi lemah dan menciptakan sinyal negatif bagi investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Lim & Rokhim (2020) namun penelitian ini sejalan dengan Irawan *et al.* (2022) dimana penelitiannya menghasilkan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan maka membutuhkan tambahan modal yang cukup seperti peralatan produksi, menambah sumber daya, dan kegiatan ekspansi bisnis lainnya, yang dapat menurunkan labanya. Serta hasil Sinaga & Ane (2021) yang menemukan hasil sama yaitu pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian diperoleh bahwa hipotesis keenam (H6) **ditolak**, ini menunjukkan, inflasi pengaruhnya positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan disektor ini cenderung mampu menyesuaikan harga jual produk mereka seiring meningkatnya biaya input akibat inflasi, sehingga margin keuntungan tetap terjaga. Namun kemampuan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Selain itu, efisiensi operasional dan pengelolaan rantai pasokan juga mendukung ketahanan sektor ini terhadap inflasi. Serta rata-rata inflasi pada periode penelitian tergolong rendah, dimana kondisi inflasi ini dikatakan stabil yang tidak akan memberikan tekanan besar terhadap biaya produksi maupun daya beli konsumen. Temuan juga bisa disebabkan oleh sifat produk makanan dan minuman yang esensial, yang memungkinkan perusahaan tetap bisa menyesuaikan harga meskipun terjadi inflasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Isma *et al.* (2023); Nugraha *et al.* (2021) dan Priskila & Nurhasanah (2021) yang menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi dengan profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis 90 data observasi dari 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *Food & Beverage* selama periode 2020 sampai 2024. Penelitian menemukan bahwa efisiensi perusahaan, likuiditas dan kekuatan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya yang efisien, mampunya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta posisi pasar yang kuat menjadi kunci penting dalam menciptakan laba. Sementara, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pengaruhnya positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa ekspansi skala perusahaan belum tentu menghasilkan profitabilitas tanpa strategi pemanfaatan aset yang optimal. Inflasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas, dimana tingkat inflasi cenderung stabil selama periode penelitian, yang memudahkan perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan harga produk walaupun dampaknya belum kuat secara statistik.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, terletak pada operasional variabel kekuatan pasar, dimana kekuatan pasar idealnya diukur menggunakan indeks lerner karena keterbatasan data biaya marginal dalam laporan keuangan perusahaan,

sehingga pengukuran dilakukan dengan pendekatan alternatif meskipun mungkin tidak sepenuhnya mempresentasikan kondisi pasar secara akurat. Selain itu, periode penelitian berada pada periode kesulitan perekonomian akibat dari covid dan pasca-pandemi, sehingga beberapa data perusahaan teridentifikasi sebagai outlier dan dikeluarkan dari analisis. Serta periode penelitian yang terbatas hanya pada periode 2020-2024, yang membatasi temuan terhadap periode lainnya, seperti sebelum terjadinya pandemi atau setelah fase pemulihan ekonomi yang kemungkinan memiliki pola berbeda.

Disarankan untuk penelitian yang selanjutnya, untuk dilakukan analisis terpisah antara periode sebelum pandemi, krisis saat terjadi pandemi dan periode pasca-pandemi, agar terlihat lebih jelas mengenai dampak masing-masing fase terhadap profitabilitas. Serta penambahan variabel lain dari aspek keuangan internal perusahaan seperti; leverage, *cash turnover* dan modal kerja, akan menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan digambarkan dengan lebih jelas. Untuk implikasi manajerial menegaskan penguatan efisiensi operasional, kemampuan perusahaan menjaga likuiditas, dan kekuatan pasar menjadi faktor kunci yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Efisiensi terbukti penting bagi manajer untuk terus meninjau proses produksi, penggunaan sumber daya, serta efektivitas biaya operasional secara berkala. Selain itu, menjaga likuiditas agar sehat mendukung kelancaran operasional sehingga memperkuat kepercayaan investor maupun kreditur. Kekuatan pasar menjadi faktor dominan dalam membangun *brand* yang kuat, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta memperluas pangsa pasar. Temuan dari penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan, pelaku industri, serta peneliti selanjutnya dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih adaptif dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang tidak pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhami, A., Maslichah, M., & Alrasyid, H. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Listing di Ojk Tahun 2016-2020. *E – Jurnal Riset Perbankan*, 1–19. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/download/15111/11289>
- Afiezah, A., Robert, Yansen, V., Pradini, P., Manday, Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (Der) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018*. 14(February), 209–220.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343>
- Agu, C., Mbah, A. J., & Agu, C. S. (2023). Investigating the Economic Consequence of

- Terrorism in Sub-Saharan Africa: Evidence from a Dynamic Panel Model. *Statistics, Politics and Policy*, 14(2), 125–149. <https://doi.org/10.1515/spp-2022-0014>
- Alamri, A. M., & Almazari, A. A. (2021). The Effect Of Efficiency And Liquidity On The Profitability Of The Saudi Commercial Banks Ahmad Mohammad Alamri and Ahmad Aref Almazari King Saud University. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 9(8), 1–13.
- Alarussi, A. S., & Gao, X. (2023). Determinants of profitability in Chinese companies. *International Journal of Emerging Markets*, 18(10), 4232–4251. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2021-0539>
- Aldboush, H. H., Almasria, N. A., & Ferdous, M. (2023). Determinants of Firm Profitability: Empirical Evidence From Jordan'S Service Sector. *Business: Theory and Practice*, 24(2), 438–446. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.18623>
- Altahtamouni, F. (2024). The Direct & Indirect Effect of Profitability Drivers on Share Price Performance in Saudi Banks. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 69–79. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.7>
- Andini, R., & Romadon, A. S. (2024). Analysis of the effect of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total assets turnover (TATO) to return on assets (ROA) (empirical study of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange period 2018-2021). *Jurnal Info Sains : Informatika Dan Sains*, 14(1), 293–303. <https://doi.org/10.54209/infosains.v14i01>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Awaliyah, S., Anggono, D., Syah, T. Y. R., & Bertuah, E. (2021). Impact of empiris profitability, growth, size firm, tangibility on capital structure of the hotel industry. *International Journal of Tourism and Hospitality*, 1(2), 21–33. <https://doi.org/10.51483/ijth.1.2.2021.21-33>
- Barata, D. D., Nainggolan, F., Prabowo, M. I., & Febiola, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Industri Barang Konsumsi. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.7319>
- Baskara, I., Ilyas, N., & Indrati, M. (2022). Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan Dan Pengangguran Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Economic*, 13(1), 118. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/article/view/5236>
- Braggion, F., von Meyerinck, F., & Schaub, N. (2023). Inflation and Individual Investors' Behavior: Evidence from the German Hyperinflation. *Review of Financial Studies*, 36(12), 5012–5045. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhad047>
- Chiani, F. (2022). *The impact of economic inflation on the growth and development of small and medium enterprises (SMEs) in Iran*.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Dakić, S., Ilić, T., Nuševa, D., Peštović, K., Tica, N., & Jakšić, D. (2024). *Panel Analysis Of Relationship Between Sales And Profitability Of Crop Production Companies In The Republic Of Serbia*. 73(3), 250–258.
- Endri, E., Utama, A. P., Aminudin, A., Effendi, M. S., Santoso, B., & Bahiramsyah, A. (2021). Coal price and profitability: Evidence of coal mining companies in indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), 363–368. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11503>
- Fan, J., Shi, F., Zhao, J., & Zhu, J. (2023). Trade Policy Uncertainty, Financial Frictions, and Monetary Policy. *Annals of Economics and Finance*, 24(1), 193–211.
- Fuertes, Y., & Cuellar, B. (2023). Inter-relationship between firm growth and profitability in a context of economic crisis. *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 86–

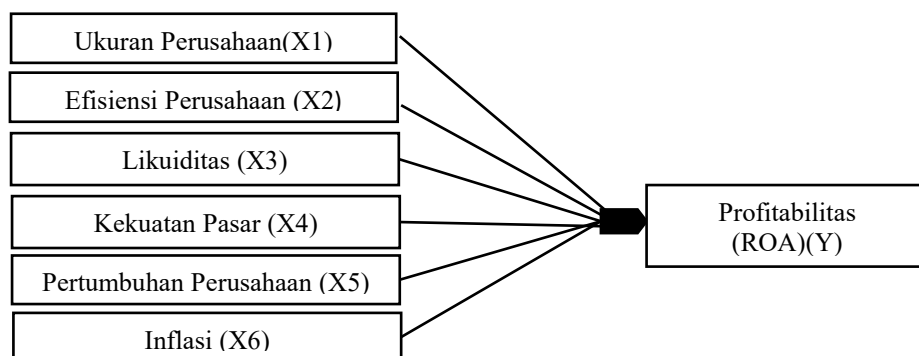
106. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.6928>
- Ginting, I. R. F., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.991>
- Grubišić, Z., Kamenković, S., & Kaličanin, T. (2022). Market Power and Bank Profitability: Evidence from Montenegro and Serbia. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 11(1), 5–22. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2022-0001>
- Herdiyana, H., Sumarno, A., & Endri, E. (2020). The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p30>
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385–396. www.psychologyandeducation.net
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5, 1579–1595.
- Hermuningsih, S., Kari, F., Rahmawati, A. D., & Prajnanta, F. (2024). the Role of Profitability As a Channel on Influencing the Effect of Macroeconomics on Stock Returns in the Indonesian Stock Exchange During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Business and Society*, 25(1), 242–259. <https://doi.org/10.33736/ijbs.6909.2024>
- Hidayat, I., & Dewi, filla O. S. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *APTISI Transaction on Management (ATM)*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.47153/afs33.6902023>
- Horvey, S. S., & Mensah, J. O. (2025). Re-examining the microeconomic and macroeconomic determinants of nonlife insurers profitability in South Africa: insights from linear and threshold analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00461-w>
- Indrati, M., & Amelia, K. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on the Company's Dividend Policy. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 21787–21799. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6191%0Awww.bircu-journal.com/index.php/birci>
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. Menik Indrati, et.al Effect Of Leverage, Company Size And Working Capital Turnover On Firm Value With Profitability As Mediation Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Indrati, M., & Putri, E. (2021). Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Return on Equity on Financial Distress. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 4(10), 33–41.
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality - Access to Success*, 23(187), 52–57. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- Isma, N. N., Sutrisno T., & Rahman, A. F. (2023). The impact of inflation on firm value moderated by earnings quality in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(5), 217–222. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2751>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khajar, I., & Hersugondo, U. (2020a). No Title. *International Journal of Economics and*

- Management Systems*. <http://www.iasar.org/iasar/journals/ijems>
- Khajar, I., & Hersugondo, U. (2020b). Working Capital Management, Firm Size and Firm Profitability. *International Journal of Economics and Management Systems*, 5, 111–117.
- Khatri, A., & Agarwal, A. (2021). Measuring Financial Performance of Selected Fast Moving Consumer Goods Companies in India. *International Journal of Advanced Research in Commerce*, 4(1), 151–156.
- Lee, C. C. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 410–419. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Lestari, I., & Agustiningasih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 113–128. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.909>
- Lestari, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9009–9017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2742>
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Lu, Y., Wang, S., & Pillalamarri, S. (2024). The Impact of Market Power on Capital Misallocation: A Total Factor Productivity Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 16(23), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su162310407>
- Miswanto, M., & Oematan, D. S. (2020). Efficiency of Using Asset and Financial Performance: the Case of Indonesia Manufacturing Companies. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 180. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.003>
- Moslehpour, M., Nguyen, T. T. H., Phan, G. Q., & Wong, W. K. (2023). The influence of market power on liquidity creation of commercial banks in Vietnam. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(3), 166–186. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2021-0076>
- Nguyen, P., & Minh, T. (2025). Determinants of market capitalization of listed firms: evidence from an emerging country. *Journal of Economics and Development*, 27(1), 38–55. <https://doi.org/10.1108/JED-06-2024-0202>
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–41.
- Novaković, D. N., Milić, D., Zekić, V., Vukelić, N., Novaković, T., & Jocić, B. (2024). *Determinants Of Profitability Of Grain*. 73(3), 222–227.
- Nugraha, N. M., Ramadhanti, A. A., & Amaliawati, L. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2854>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Nurrachmat, J. (2023). Market Power and Firms' Performance: A Case of Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11(2), 156–168. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2023.011.02.4>
- Panigrahi, S. K., Al Farsi, M. J., Kumaraswamy, S., Khan, M. W. A., & Rana, F. (2022). Working Capital Management and Shareholder's Wealth Creation: Evidence from Manufacturing Companies Listed in Oman. *International Journal of Financial Studies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs10040089>
- Pavelko, O., Lazaryshyna, I., Knyshek, O., Farynovych, I., Skakovska, S., & Blyshchyk, V. (2023). Analysis of Ukraine's construction companies profitability as a tool for achieving the SDG. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1269(1), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1269/1/012033>

- Priskila, I. Della, & Nurhasanah, N. (2021). Analysis of the Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange on Profitability of Sharia Banks in Indonesia (Period 2014-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 46–64. <https://doi.org/10.46899/jeps.v9i2.283>
- Priskila, & Dewi, S. P. (2023). the Impact of Asset Management, Capital Structure, and Firm Size Toward Profitability. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1120–1132. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1120-1132>
- Puspita, A., Nikhal, Z. Z., Toriq, A., Pamulang, U., Selatan, K. T., & Banten, P. (2025). *Analisis Pengelolaan Arus Kas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2023*. 2(1), 557–569.
- Putri, S., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 25–37.
- Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. :: *IJIEEB :: International Journal of Integrated Education, Engineering and Business* ::, 3(2), 81–93. <https://doi.org/10.29138/ijieeb.v3i2.1169>
- Qur'ani, F. I., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Capital Structure, Liquidity, Company Size, and Inventory Turnover on Profitability. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 5(2), 95–105. <https://endless-journal.com/index.php/endless/95>
- Rachmawati, R., & Sherlita, E. (2021). *Effect of Sales Growth , Firm Size , Profitability on Earning Per share*. 12(8), 675–680.
- Rahman, J., & Yilun, L. (2021). *Firm Size, Firm Age, and Firm Profitability: Evidence from China*. 28(April), 100–115.
- Rajagukguk, J., & Siagian, H. (2021). The Effect of Liquidity and Total Asset Turnover on Profitability: Research Study n Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400>
- Rauf, F., Wanqiu, W., Naveed, K., Qadri, S. U., & Ali, M. S. e. (2024). How ESG reporting is effected by sustainable finance and green innovation: moderating role of sales growth. *Environmental Science and Pollution Research*, 31(5), 7246–7263. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-31479-4>
- Riadloh, B., & Nasution, I. H. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 500–510.
- Riyono, J., Pujiastuti, C. E., & Riyana Putri, A. L. (2022). Forecasting Laju Inflasi Indonesia Menggunakan Rantai Markov. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.14767>
- Saifudin, S., Istiqomah, I., & Widowati, S. Y. (2022). Perputaran Aset Lancar Dan Profitabilitas: Bukti Baru Di Pasar Saham Indonesia. *Solusi*, 20(4), 314–326. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i4.5710>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Simanungkalit / Journal Of Management (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340. *Journal of Management*, 13(3), 327–340. <https://media.neliti.com/media/publications/332928-pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ek-ead63671.pdf>
- Sinaga, E. R., & Ane, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Perputaran Kas, Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Niagawan*, 10(3), 272–284. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45590%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/45590/9/9>. NIM 7173220009 CHAPTER I.pdf
- Spence, M. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sudarjo, Suyitno, Hario, R., & Tirtosetiano. (2024). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Akademika*, 22(1), 22–31. <https://doi.org/10.51881/jak.v22i1.118>
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwarti, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 769–778. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.769>
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Tresnawati, R., & Miftahuddin, A. (2021). The Influence of Sales Growth and Leverage on Profitability Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed On Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 567–570. www.rigeo.org
- Wang, F., Cheng, B., Tian, M., & Meng, X. (2024). Measurement and Validation of Market Power in China's Log Import Trade—Empirical Analysis Based on PTM Model and AIDS Model. *Forests*, 15(10), 1–24. <https://doi.org/10.3390/f15101792>
- Worku, A. T., Bayleyegne, Y. W., & Tafere, Z. B. (2024). Determinants of profitability of insurance companies in Ethiopia: evidence from insurance companies from 2011 to 2020 years. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00357-1>
- Wulansari, M., & Rosento. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 471–495. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3256>
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia–Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>
- Youssef, I. S., Salloum, C., & Al Sayah, M. (2023). The determinants of profitability in non-financial UK SMEs. *European Business Review*, 35(5), 652–671. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2022-0173>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar1. Model Penelitian

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
TA*	135	0,350	201,713	20,75271	39,435425
TATO	135	0,146	3,576	1,00086	0,602243
CR	135	0,335	13,396	2,86505	2,590342
LI	135	-0,061	0,700	0,2959	0,176670
SG	135	-0,465	0,898	0,08614	0,181967
INFLASI	135	1,570	5,510	2,64800	1,481769
ROA	135	-0,148	0,343	0,8366	0,076464
Valid N (listwise)	135				

*TA Dalam Triliun Rupiah

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000
	Std. Deviation	0,030104
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,065
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,437
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0,425
		Upper Bound 0,450

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	TA	0,978	1,022
	TATO	0,836	1,196
	CR	0,758	1,319
	LI	0,658	1,520
	SG	0,885	1,130
	INFLASI	0,996	1,004

a. Dependent Variable : ROA

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t Sig.
1	(Constant)	-0,132	0,038		-3,508 <0,001
	TA	0,001	0,002	0,034	0,699 0,486
	TATO	0,039	0,008	0,274	5,178 <0,001
	CR	0,023	0,004	0,354	6,368 <0,001
	LI	0,351	0,030	0,688	11,526 <0,001
	SG	0,011	0,019	0,029	0,560 0,577
	INFLASI	0,002	0,002	0,038	0,774 0,441

a. Dependent Variabel : ROA

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,898 ^a	0,806	0,792	0,0311734

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,334	6	0,056	57,356	<0,001 ^b
	Residual	0,081	83	0,001		
	Total	0,415	89			

a. Predictors : (Constant), INFLASI,SG,CR,TA,TATO,LI

b. Dependent variabel : ROA

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 Uji T (Parsial)

Uji parsial	T hitung > T tabel (1,663)	Sig. > 0,05	Hipotesis	Hasil
TA → ROA	0,699	0,486	+	Ditolak
TATO → ROA	5,178	<0,001	+	Diterima
CR → ROA	6,368	<0,001	+	Diterima
LI → ROA	11,526	<0,001	+	Diterima
SG → ROA	0,560	0,577	+	Ditolak
INFLASI → ROA	0,774	0,441	-	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2025